

## **Pengaruh Penerapan IFRS, Kemampuan Manajerial, dan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2020-2022**

**Raisya Zuhra Maharani<sup>1\*</sup>, Septa Diana Nabella<sup>2</sup>, Dewi Permata Sari<sup>3</sup>**

<sup>123</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ibnu Sina

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan International Financial Reporting Standards (IFRS), kemampuan manajerial, dan komisaris independen terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2022. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh praktik manajemen laba yang masih sering terjadi di perusahaan, yang dapat merugikan stakeholders dan menurunkan kredibilitas laporan keuangan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan analisis regresi linear berganda. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan tahunan perusahaan yang relevan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah sampel sebanyak 22 perusahaan selama tiga tahun (66 observasi) yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan IFRS, kemampuan manajerial, dan komisaris independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Secara parsial, variabel penerapan IFRS berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan kemampuan manajerial dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan dan pengawasan terhadap praktik manajemen laba.

**Keywords:** IFRS, Kemampuan Manajerial, Komisaris Independen, Manajemen Laba

Copyright (c) 2025 Raisya Zuhra Maharani<sup>1</sup>

---

✉Corresponding author :

Email Address : [maharani8422@gmail.com](mailto:maharani8422@gmail.com)

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat menuntut perusahaan untuk mengambil keputusan strategis secara tepat. Salah satu sumber informasi penting dalam proses pengambilan keputusan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan memberikan gambaran mengenai kondisi finansial perusahaan, yang dapat digunakan oleh berbagai pihak, seperti investor, kreditor, dan manajemen, untuk menilai kinerja serta menentukan arah kebijakan ekonomi perusahaan. Salah satu unsur utama dalam laporan keuangan yang menjadi perhatian adalah informasi laba.

Laba perusahaan sering dijadikan tolok ukur kinerja manajemen dan kondisi perusahaan di masa depan. Namun, dalam praktiknya, laba kerap dimanipulasi melalui tindakan manajemen laba (*earnings management*). Manajemen laba merupakan upaya manajer untuk memengaruhi laporan keuangan dengan tujuan tertentu, misalnya untuk meningkatkan citra perusahaan atau mencapai target tertentu. Praktik ini dapat menurunkan kredibilitas laporan keuangan dan menyesatkan para pemangku kepentingan.

Salah satu kasus signifikan terkait manajemen laba terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), di mana ditemukan dugaan penggelembungan akun senilai Rp4 triliun. Akibatnya, laporan keuangan harus disajikan ulang dan mengungkapkan kerugian riil yang jauh lebih besar daripada yang dilaporkan sebelumnya. Kasus ini mencerminkan dampak negatif dari manajemen laba terhadap reputasi dan kepercayaan investor.

Untuk mengurangi praktik manajemen laba, penerapan standar pelaporan keuangan internasional (IFRS) menjadi salah satu solusi. IFRS bertujuan meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan komparabilitas laporan keuangan. Namun, penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh IFRS terhadap manajemen laba. Sebagian penelitian menemukan pengaruh negatif, sementara yang lain menunjukkan pengaruh positif.

Selain IFRS, faktor lain yang berpotensi memengaruhi manajemen laba adalah kemampuan manajerial dan keberadaan komisaris independen. Manajer yang kompeten diharapkan dapat menjalankan fungsi akuntansi secara etis dan akurat, namun dalam beberapa kasus justru sebaliknya. Di sisi lain, komisaris independen berperan sebagai pengawas eksternal yang dapat membatasi tindakan oportunistik manajemen. Namun, efektivitas peran komisaris independen juga menunjukkan hasil penelitian yang tidak konsisten.

Melihat fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan IFRS, kemampuan manajerial, dan komisaris independen terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2022.

### **Teori Keagenan (*agency theory*)**

(Ayem & Ongirwalu, 2020) mendefinisikan bahwa Teori Keagenan adalah bagian dari permainan (*game theory*) untuk menyelaraskan kepentingan *principal* dan agen yang saling bertentangan dengan mempelajari kontrak yang tepat. *Agent* melakukan tugas-tugas tertentu yang diperuntukkan bagi *principal* dan *principal* bertugas untuk memberi imbalan pada *agent* (Putra et al., 2023).

Teori keagenan menggunakan tiga asumsi karakteristik (Hakim et al., 2022), yaitu: 1. manusia memprioritaskan kepentingan mereka, 2. manusia dibatasi oleh kemampuan untuk berpikir tentang persepsi masa depan (*bounded rationality*), dan 3. manusia tidak menyukai risiko (menghindari risiko). Maka dari itu, manajer sebagai pengelola perusahaan wajib memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Namun terkadang informasi yang disampaikan manajer selaku *agent* yang diterima oleh pemilik (*principal*) tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Kondisi ini dikenal sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetri Informasi (Ayem & Ongirwalu, 2020).

### **Manajemen Laba**

Menurut (Ayem et al., 2019) *Earning Management* atau Manajemen laba diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan dengan sengaja, dalam batasan *general accepted accounting principles*, untuk mengarah pada suatu tingkat yang diinginkan atas laba yang dilaporkan. Manajemen laba merupakan aktivitas manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh para manajer yang dimaksudkan untuk mencapai berbagai tujuan (Suyono et al., 2022). Berdasarkan beberapa teori yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen laba merupakan suatu proses yang dilakukan dengan sengaja oleh pihak perusahaan dalam memanipulasi laba pada laporan keuangan yang akan digunakan untuk menarik para pengguna laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan.

## **Penerapan IFRS**

IFRS merupakan standar pelaporan keuangan yang dibuat oleh Dewan Standar Akuntansi Internasional (IASB). IASB merupakan lembaga independen yang didanai oleh pihak swasta dan berperan dalam menyusun standar akuntansi berbasis di London (Putra et al., 2023). IFRS memberikan penekanan pada penilaian (*revaluation*) profesional dengan *disclosures* yang jelas dan transparan mengenai substansi ekonomis transaksi, penjelasan hingga mencapai kesimpulan tertentu (Pratiwi & Pratiwi, 2016).

Dampak penerapan IFRS adalah kemudahan akses perusahaan Indonesia untuk memperoleh dana dari investor asing karena laporan keuangan mudah dipahami dan *smoothing income* (perataan laba) semakin sulit karena menggunakan pendekatan neraca dan nilai wajar (Ayem & Ongirwalu, 2020). Berdasarkan beberapa teori yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa IFRS merupakan standar akuntansi yang diterbitkan oleh IASB yang bertujuan untuk menciptakan laporan keuangan yang transparan, dan relevan bagi pengguna di seluruh dunia.

## **Kemampuan Manajerial**

Manajer memainkan peran yang sangat signifikan dalam pengambilan pilihan dan kinerja ekonomi sebuah perusahaan (Priyanto, 2022). Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik, maka seorang manajer harus memiliki keahlian khusus yang disebut sebagai kemampuan manajerial (Priyanto, 2022).

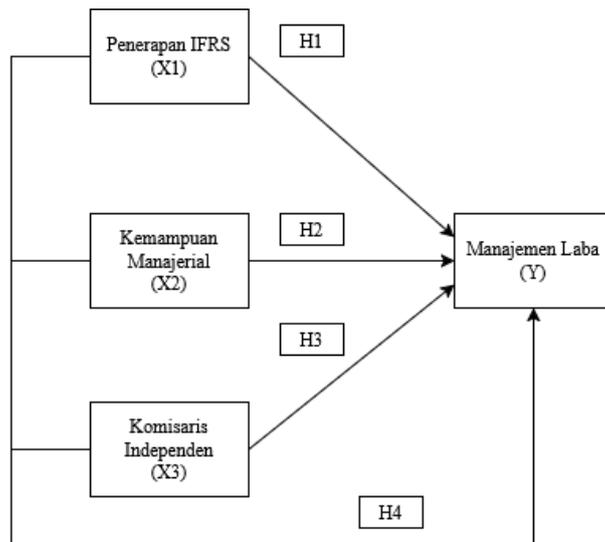
Kemampuan manajerial adalah proses atau kegiatan yang menjelaskan apa yang dilakukan manajer pada operasional organisasi mereka untuk merencanakan, mengorganisasikan, memprakarsai, dan mengendalikan operasi (Komaludin & Wahid, 2017). Berdasarkan literatur diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan manajerial ialah keahlian yang harus dimiliki oleh seorang manajer untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, dalam membuat keputusan, serta memimpin anggota - anggota pada perusahaan.

## **Komisaris Independen**

Komisaris independen merupakan pihak komisaris yang tidak memiliki hubungan/afiliasi dengan direksi, pemegang saham pengendali dan dewan komisaris lainnya (Nanda & Somantri, 2020). Komisaris independen adalah seseorang yang ditunjuk untuk mewakili pemegang saham independen dan pihak yang ditunjuk tidak dalam kapasitas mewakili pihak manapun dan semata-mata ditunjuk berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan keahlian profesional yang dimiliki (Asyati & Farida, 2020). Peran utama dari seorang komisaris independen adalah untuk mendorong terciptanya *good corporate governance* (GCG) dalam sebuah perusahaan (Priyanto, 2022). Berdasarkan literatur diatas dapat disimpulkan bahwa komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan pihak manajemen perusahaan yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

## **Kerangka Konseptual**

Berdasarkan latar belakang dan telaah literatur yang telah dijelaskan, maka kerangka konseptual yang dikembangkan pada penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut:



**Gambar 1.** Kerangka Konseptual

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Terdapat pengaruh penerapan IFRS terhadap manajemen laba
- H2 : Terdapat pengaruh kemampuan manajerial terhadap manajemen laba
- H3 : Terdapat pengaruh komisaris independen terhadap manajemen laba
- H4 : Terdapat pengaruh Penerapan IFRS, kemampuan manajerial, dan komisaris independen terhadap manajemen laba.

**METODE PENELITIAN**

**Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan sampel ditetapkan sesuai dengan kriteria yang ditentukan, yaitu:

1. Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2020-2022
2. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan
3. Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rp.
4. Perusahaan yang tidak mendapatkan laba

**Tabel 1.** Jumlah Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Populasi: Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2020-2021	82
Kriteria:	
1. Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2020-2022	33
2. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan	11
3. Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rp.	2
4. Perusahaan yang tidak mendapatkan laba	14
<b>Sampel Penelitian</b>	<b>22</b>

### Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melakukan studi empiris pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Sumber data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari *annual report* atau laporan tahunan yang diakses melalui website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) maupun website resmi perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang diteliti.

### Operasional Variabel

Variabel pada penelitian ini adalah manajemen laba sebagai variabel dependen (Y). Sedangkan penerapan IFRS, kemampuan manajerial, dan komisaris sebagai variabel independen (X). Definisi operasional variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2.** Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator
Penerapan IFRS (X1)	IFRS merupakan standar pelaporan keuangan yang dibuat oleh Dewan Standar Akuntansi Internasional (IASB)	$IFRS = \frac{\sum SAK \text{ Implemented}}{\sum SAK \text{ Determined}}$
Kemampuan Manajerial (X2)	Kecakapan manajerial adalah suatu karakteristik personal atau keterampilan yang mendorong manajemen dalam mencapai kinerja yang tinggi (Melinda Majid et al., 2020).	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
Komisaris Independen (X3)	Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan atau pemegang pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.	$KI = \frac{\sum \text{komisaris independen}}{\sum \text{seluruh dewan komisaris}}$
Manajemen Laba (Y)	Manajemen laba adalah tindakan intervensi yang dilakukamanajemen dengan meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba	a) Menghitung nilai total akrual dengan pendekatan arus kas: $TACC_{i,t} = NI_{i,t} - CFO_{i,t}$ b) Mencari nilai keofisien $\beta_1$ , $\beta_2$ , dan $\beta_3$ dengan menggunakan persamaan OLS (Ordinary Least Square):

Variabel	Konsep Variabel	Indikator
	dalam penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal (Dewi et al., 2016).	$\frac{TACC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} = \beta_1 \left( \frac{1}{TA_{i,t-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right) + \varepsilon$ <p>c) Menghitung akrual non-diskresioner menggunakan koefisien regresi <math>\beta_1</math>, <math>\beta_2</math>, dan <math>\beta_3</math> yang diperoleh sebelumnya.</p> $NDACC_{i,t} = \beta_1 \left( \frac{1}{TA_{i,t-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_{i,t} - \Delta REC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right)$ <p>d) Menghitung akrual diskresioner.</p> $DACC_{i,t} = \frac{TACC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} - NDACC_{i,t}$

**Teknik Pengumpulan Data dan Metode Analisis Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa data sekunder dengan pendekatan dokumentasi. Pendekatan dokumentasi dilakukan dengan mencari serta mengumpulkan masing-masing *annual report* atau data dari laporan tahunan serta laporan keuangan yang sudah dipublikasi oleh perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui gambaran mengenai pengaruh penerapan IFRS, kemampuan manajerial, dan komisaris independen terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2020-2022. Adapun analisis data dengan regresi linier berganda meliputi beberapa uji antara lain: 1. Analisis Statistik Deskriptif, 2. Uji Asumsi Klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi), 3. Analisis Regresi Linier Berganda (uji hipotesis dan uji koefisien determinasi).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Pengujian normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *one sample Kolmogorovsmirnov test*. Apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

Tabel 3. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,06958763
Most Extreme Differences	Absolute	,060
	Positive	,060
	Negative	-,053
Kolmogorov-Smirnov Z		,488
Asymp. Sig. (2-tailed)		,971
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Output SPSS versi 20 (diolah)

Berdasarkan hasil pengujian, nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,971. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ( $0,971 > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

#### Uji Multikolinieritas

Pada penelitian ini, untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinieritas adalah dengan melihat besaran korelasi antar variabel independen dan besarnya tingkat kolineritas yang masih dapat ditolerir. Apabila nilai tolerance  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$  maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independen begitu sebaliknya.

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 PENERAPAN IFRS	,987	1,013
KEMAMPUAN MANAJERIAL	,943	1,061
KOMISARIS INDEPENDEN	,942	1,061
a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA		

Sumber: Output SPSS versi 20 (diolah)

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa nilai *tolerance* pada penerapan IFRS sebesar 0,987, kemampuan manajerial sebesar 0,943, dan komisaris independen sebesar 0,942. Dan nilai VIF yang dihasilkan oleh penerapan IFRS sebesar 1,013, kemampuan manajerial sebesar 1,061, dan komisaris independen sebesar 1,061. Karena nilai *tolerance* masing-masing variabel > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji dan menilai apakah model regresi terjadi kesamaan atau tidaknya varians dari residual pada pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain. Adapun syarat untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan metode gletser pada SPSS dimana dasar pengambilan keputusannya ialah apabila nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas begitu sebaliknya.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-7,785	1,657		-4,698	,000
PENERAPAN IFRS	-,437	1,762	-,030	-,248	,805
KEMAMPUAN MANAJERIAL	6,699	3,855	,218	1,738	,087
KOMISARIS INDEPENDEN	2,980	2,865	,131	1,040	,302

a. Dependent Variable: LN\_RES

Sumber: Output SPSS versi 20 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas dihasilkan nilai signifikan penerapan IFRS sebesar 0,805, kemampuan manajerial sebesar 0,087, dan komisaris independen 0,302. Dimana dapat disimpulkan bahwa penerapan IFRS, kemampuan manajerial dan komisaris independen tidak mengalami gejala heteroskedastisitas karena nilai signifikan atau Sig. (2-tailed) > 0,05.

### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah uji yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur apakah ada korelasi antara residual untuk periode (t) dan residual untuk periode (t-1). Kriteria yang digunakan adalah apabila nilai DW diantara DU sampai dengan 4.

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,266 <sup>a</sup>	,071	,026	,071251	1,994

Sumber: Output SPSS versi 20 (diolah)

Dari hasil analisis tabel diatas, penelitian ini memiliki total observasi (n) sebanyak 66 dan total variabel regresi (k) 3, dapat diketahui nilai batas atas (dU) adalah 1,6974 dan nilai batas bawah (dL) adalah 1,5079. Dari hasil analisis data tersebut menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 1,994.

Maka dapat disimpulkan bahwa nilai DW terletak diantara  $Du < d < 4-Du$  ( $1,6974 < 1,994 < 2,303$ ) dengan demikian, model regresi yang digunakan tidak terjadi autokorelasi.

**Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi berganda adalah metode yang digunakan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh signifikan atau tidak signifikan variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

**Tabel 7. Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,047	,069		-,684	,497
PENERAPAN IFRS	,126	,074	,210	1,704	,093
KEMAMPUAN MANAJERIAL	,035	,162	,027	,215	,830
KOMISARIS INDEPENDEN	-,177	,120	-,186	-1,474	,145

**a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA**

Sumber: Output SPSS versi 20 (diolah)

Berdasarkan data diatas, model regresi dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = -0,047 + 0,126 X1 + 0,035 X2 - 0,177 X3 + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa

1. Nilai koefisien regresi variabel penerapan IFRS sebesar 0,126, nilai tersebut menunjukkan jika variabel penerapan IFRS naik tingkat satu satuan dengan mengabaikan variabel lainnya, maka manajemen laba akan meningkat sebesar 0,126.
2. Nilai koefisien regresi variabel kemampuan manajerial sebesar 0,035, nilai tersebut menunjukkan jika variabel kemampuan manajerial meningkat satu unit dengan variabel lainnya tetap, maka manajemen laba akan meningkat sebesar 0,035.
3. Nilai koefisien regresi variabel komisaris independen sebesar -0,177, nilai tersebut menunjukkan jika variabel komisaris independen meningkat satu unit dengan variabel lainnya tetap, maka manajemen laba akan menurun sebesar 0,177.

**Uji t (Uji Koefisien Regresi Parsial)**

Uji t digunakan untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dari setiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada pengujian ini, nilai signifikansi yang digunakan adalah 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Jika hasil  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $t > 0,05$  maka secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Namun sebaliknya, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t < 0,05$  maka secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

**Tabel 8. Uji t Coefficients<sup>a</sup>**

	Model	t	Sig.
1	<b>(Constant)</b>	<b>-,684</b>	<b>,497</b>
	<b>PENERAPAN IFRS</b>	<b>1,704</b>	<b>,093</b>
	<b>KEMAMPUAN MANAJERIAL</b>	<b>,215</b>	<b>,830</b>
	<b>KOMISARIS INDEPENDEN</b>	<b>-1,474</b>	<b>,145</b>

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Sumber: Output SPSS versi 20 (diolah)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan hasil uji t, yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan IFRS menunjukkan nilai t sebesar 1,704 yang berarti nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,704 > 1,66980$ ). Dan nilai signifikan dari penerapan IFRS sebesar 0,093 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan IFRS berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba.
2. Kemampuan manajerial menunjukkan nilai t sebesar 0,215 yang berarti nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,215 < 1,66980$ ). Dan nilai signifikan dari kemampuan manajerial sebesar 0,830 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
3. Komisaris independen menunjukkan nilai t sebesar -1,474 yang berarti nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-1,474 < 1,66980$ ). Dan nilai signifikan dari komisaris independen sebesar 0,145 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

**Uji F (Uji Koefisien Regresi Simultan)**

Uji F dilakukan untuk menganalisis apakah variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan ketentuan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $F > 0,05$  maka secara simultan tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Namun sebaliknya, jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $F < 0,05$  maka secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen.

**Tabel 9. Uji F ANOVA<sup>a</sup>**

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	<b>Regression</b>	<b>,024</b>	<b>3</b>	<b>,008</b>	<b>1,574</b>	<b>,205<sup>b</sup></b>
	<b>Residual</b>	<b>,315</b>	<b>62</b>	<b>,005</b>		
	<b>Total</b>	<b>,339</b>	<b>65</b>			

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

b. Predictors: (Constant), KOMISARIS INDEPENDEN, PENERAPAN IFRS, KEMAMPUAN MANAJERIAL

**Sumber: Output SPSS versi 20 (diolah)**

Berdasarkan tabel diatas nilai dari hasil uji  $F_{hitung}$  sebesar 1,574, hal ini menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $1,574 < 3,14$ ). Dan nilai signifikansinya sebesar 0,205, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,205 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya. Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai 1. Apabila nilai koefisien determinasi semakin mendekati 0, maka semakin rendah pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan jika koefisien determinasi mendekari 1 makan semakin kuat variabel independen menjelaskan variabel dependen.

**Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,266 <sup>a</sup>	,071	,026	,071251

**a. Predictors: (Constant), KOMISARIS INDEPENDEN, PENERAPAN IFRS, KEMAMPUAN MANAJERIAL**

**Sumber: Output SPSS versi 20 (diolah)**

Berdasarkan hasil pengujian diatas diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,026 (2,6%). Artinya, penerapan IFRS, kemampuan manajerial, dan komisaris independen bersama-sama memiliki dampak atau pengaruh pada manajemen laba sebesar 2,6% dan kuatnya hubungan antara variabel pada tingkatan rendah, sementara itu manajemen laba dipengaruhi oleh 97,4% faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

**Pengaruh Penerapan IFRS Terhadap Manajemen Laba**

Penelitian ini menunjukka bahwa penerapan IFRS bersifat positif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba, menurut hasil penelitian yang dilakukan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan  $0,093 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,704 lebih besar dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  1,66980.

Hasil ini menunjukkan bahwa manajemen laba dapat disebabkan oleh penerapan IFRS yang dilaksanakan dengan *principle based* yang mengakibatkan manajer lebih mudah untuk melaksanakan praktik manajemen laba untuk memenuhi kepentingannya (Putra et al., 2023). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hakim et al., 2022) yang mengatakan bahwa penerapan IFRS berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sebaliknya, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putra et al., 2023) yang mengatakan bahwa adopsi IFRS tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

**Pengaruh Kemampuan Manajerial Terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa variabel kemampuan manajerial memiliki nilai signifikan lebih besar dibandingkan 0,05 yaitu sebesar  $0,830 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,215 lebih kecil dibandingkan  $t_{tabel}$  1,66980. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan manajerial bersifat positif dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

(Prijanto, 2022) melalui *Upper Echelons Theory* mengatakan bahwa karakteristik manajer tersebut akan mempengaruhi pengambilan keputusan dan berbagai pilihan strategis perusahaan, termasuk

kebijakan dalam penyusunan laporan keuangan dan sikap manajer terhadap manajemen laba. Namun, penelitian ini memberikan bukti empiris yang bertolak belakang dengan teori tersebut, hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pengamatan lebih lanjut mengenai pengalaman dari direksi yang spesifik dibidang keuangan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Priyanto, 2022) yang tidak menemukan adanya pengaruh dari kemampuan manajerial terhadap manajemen laba. Namun, sebaliknya hasil penelitian ini berlawanan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hakim et al., 2022) yang menemukan adanya pengaruh signifikan dari kemampuan manajerial terhadap manajemen laba.

### **Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba**

Hasil uji hipotesis pada tabel 8 menunjukkan bahwa variabel komisaris independen bersifat negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan manajerial yang memiliki nilai signifikan lebih besar dibandingkan manajemen laba, yaitu  $0,145 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,474 yang lebih kecil dibandingkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,66980.

Kehadiran komisaris independen dalam sebuah perusahaan dimaksudkan untuk memberikan jaminan akan transparansi dan akuntabilitas dari pelaporan keuangan. Hal itu dikarenakan komisaris independen memiliki kapabilitas yang memadai untuk mengawasi manajemen dan lebih berani untuk mengkritik sehingga pengawasan pada penyusunan laporan keuangan lebih ketat dan objektif. Namun, penelitian ini memberikan bukti empiris yang tidak sesuai dengan konsep tersebut, hal ini mungkin disebabkan dengan jumlah komisaris independen yang terbilang sedikit, faktor lain yang menjadi alasan untuk menjelaskan temuan ini adalah karena keberadaan komisaris independen kemungkinan besar hanya sebagai formalitas saja untuk mematuhi regulasi yang berlaku sehingga perusahaan dapat terhindar dari sanksi (Priyanto, 2022). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ayem et al., 2019) dan (Amelia & Hernawati, 2016) yang mengatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun, sebaliknya penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratomo & Risa Aulia Rana, 2021) yang memberikan bukti empiris bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba

### **Pengaruh Penerapan IFRS, Kemampuan Manajerial, dan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan data pengujian hipotesis gabungan, pada tabel 9 menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 1,574 yang lebih kecil dibandingkan  $F_{tabel}$  sebesar 3,14 dan nilai signifikansi sebesar 0,205 yang lebih besar dibandingkan 0,05. Maka dapat disimpulkan manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2020-2022 tidak dipengaruhi oleh tiga faktor yang berbeda (penerapan IFRS, kemampuan manajerial, dan komisaris independen). Pengaruh variabel independen memiliki dampak atau pengaruh yang rendah terhadap variabel dependen, hal itu ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 2,6% yang memungkinkan manajemen laba dipengaruhi oleh 97,4% faktor lain selain variabel independen pada penelitian ini.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan IFRS secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2020-2022. Namun sebaliknya, kemampuan manajerial serta komisaris independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Selain itu, secara simultan penerapan IFRS, kemampuan manajerial, dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2020-2022.

### **Referensi :**

Amelia, W., & Hernawati, E. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *NeO~Bis*, 10(1), 62-77.

<http://journal.trunojoyo.ac.id/neo-bis/article/view/1584>

- Astuti, A. Y., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *The 9th FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi - Universitas PGRI Madiun*, 5(1)(September), 501-514.
- Asyati, S., & Farida, F. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Profitabilitas dan Kualitas Audit terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(1), 36-48. <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i1.1073>
- Ayem, S., & Ongirwalu, S. N. (2020). Pengaruh adopsi IFRS , penghindaran pajak , dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 5(2), 360-376.
- Ayem, S., Suyanto, & Wahidah, U. (2019). Pengaruh Pengadopsian International Financial Reporting Standards (IFRS) dan Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di BEI). *Jurnal of Economic, Management and Accounting*, 2(1), 13-26. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/6099>
- Hakim, L., Rahayu, D., & Endri, E. (2022). Managerial Ability, Corporate Governance, and IFRS Adoption As Determinants of Earnings Management: Evidence From Indonesia. *Problems and Perspectives in Management*, 20(1), 367-378. [https://doi.org/10.21511/ppm.20\(1\).2022.30](https://doi.org/10.21511/ppm.20(1).2022.30)
- Komaludin, A., & Wahid, N. N. (2017). ANALISIS KEMAMPUAN MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN, KEMAMPUAN MANAJERIAL, JIWA KEWIRAUSAHAAN DAN MOTIVASI SEBAGAI FAKTOR PENENTU KINERJA OPERASIONAL. 3(2), 104-113.
- Lidiyawati, C. A., & Kartika, A. (2023). PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022). 3(5).
- Marlisa, O., & Fuadati, S. R. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Perusahaan Properti dan Real Estate. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.*, 5(7), 1-20. <https://core.ac.uk/download/pdf/151520429.pdf>
- Melinda Majid, Shanti Lysandra, Indah Masri, & Widyaningsih Azizah. (2020). Pengaruh Kecakapan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Akrua Dan Riil. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 70-84. <https://doi.org/10.31599/jiam.v16i1.115>
- Nanda, U. L., & Somantri, Y. F. (2020). PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Journal GEEJ*, 6(1), 13-19.
- Pratiwi, A. P., & Pratiwi, M. W. (2016). Pengaruh Adopsi IFRS Terhadap Manajemen Laba Di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional INDOCOMPAC*, 2-3. <https://doi.org/10.51903/dinamika.v2i2.195>
- Pratomo, D., & Risa Aulia Rana. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 91-103. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i1.2487>
- Prijanto, M. G. (2022). PENGARUH KEMAMPUAN MANAJERIAL, KONSENTRASI KEPEMILIKAN, REPUTASI MANAJER, KUALITAS AUDITOR, DAN INDEPENDENSI DEWAN KOMISARIS TERHADAP MANAJEMEN LABA.

Pengaruh Pelatihan, Beban Kerja, Dan Lingkungan kerja Terhadap Disiplin Karyawan....

Putra, I. K. J., Merawati, L. K., & Tandio, D. R. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Leverage, Profitabilitas dan Penerapan IFRS terhadap Manajemen Laba. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5(Juni), 434–442.

Riswandi, P., & Yuniarti, R. (2020). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Pamator Journal*, 13(1), 134–138. <https://doi.org/10.21107/pamator.v13i1.6953>

Suyono, E., Sunarmo, A., & Budianto, R. (2022). Telaah Konseptual atas Berbagai Model Pengukuran Earnings Management: Edisi Revisi. *Soedirman Accounting, Auditing and Public Sector Journal*, 1(2), 1–19. <https://doi.org/10.32424/1.saap.2022.1.2.7906>